BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi, dan bahasa sunda merupakan bahasa yang di jadikan sebagai alat komunikasi sekaligus ciri dari masyarakat sunda itu sendiri. Bahasa merupakan salah satu budaya pemberi karakter pada suku sunda sebagai salah satu suku yang ada di Indonesia.Bahasa juga yang memberikan identitas bagi masyarakat suku sunda.

Bahasa sunda merupakan salah satu bahasa yang kaya. Bandung merupakan kota yang penduduknya menggunakan bahasa sunda sebagai bahasa daerah. Maka tidak heran jika orang asli Bandung pasti akan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa sunda. Bahasa sunda tidak hanya digunakan oleh masyarakat kota Bandung saja, akantetapi biasa digunakan oleh masyarakat daerah Jawa Barat lainnya.

Peneliti merupakan mahasiswa asli suku sunda yang dibesarkan oleh adat istiadat sunda dan bahasa sunda menjadi bahasa sehari-hari yang digunakan oleh keluarga dan orang yang ada sekitar lingkungan dimana peneliti dibesarkan. Bahasa sunda merupakan bahasa yang cukup rumit, tidak semua orang bisa fasih menggunakan bahasa sunda sebagai bahasa sehari-hari.Bahkan, orang yang merupakan suku sunda sekalipun, ada yang kurang memahami bahasa sunda yang halus (bahasa suda buhun), karena biasanya bahasa sunda buhun digunakan oleh masyarakat sunda yang sudah banyak

mengerti tentang bahasa sunda atau orang tua jaman dulu yang kesehariannya menggunakan bahasa sunda buhun. Dalam bahasa sunda, tidak semua kata bisa kita gunakan untuk berkomunikasi dengan semua orang. Ada aturan yang digunakan ketika kita berbicara menggunakan bahasa sunda, ini disebut dengan undak usuk bahasa.

Undak usuk bahasa (etika berbahasa) ini merupakan suatu aturan yang mengkotak-kotakkan bahasa yang dipakai untuk orang yang lebih tua, orang yang sebaya, dan orang lebih muda dari kita. Hal ini membuktikan bahwa bahasa sunda merupakan bahasa yang cukup rumit. Tidak semua orang mengerti tentang undak-usuk bahasa sunda, sekalipun masyarakat suku sunda itu sendiri. Penyebabnya adalah kurangnya minat dari masyarakat sunda itu sendiri untuk mempelajari secara mendalam tentang bahasa sunda. Padahal bahasa sunda merupakan bahasa daerah yang seharusnya menjadi bahasa kebangaan masyarakat suku sunda.

Tidak dapat kita pungkiri bahwa kota Bandung merupakan pusat kota yang terdapat banyak keragaman didalamnya, termasuk keragaman bahasa, budaya, serta cara berkomunikasi dalam masyarakat, yang disebabkan banyaknya masyarakat pendatang yang hijrah ke kota Bandung. Pada masa sekarang, kota Bandung menjadi salah satu kota tujuan masyarakat yang berasal dari daerah lain, baik itu untuk menimba ilmu, berlibur, membuka usaha, atau dijadikan tempat untuk menetap. Hal ini dikarenakan terdapat banyak Universitas baik negeri maupun swasta yang terdapat di kota kembang ini, selain itu peluang usaha yang cukup menggiurkan, serta

Kenyamanan untuk dijadikan tempat tinggal. Tidak heran jika banyak masyarakat pendatang yang tertarik untuk menetap di Bandung.

Hal ini yang menjadi salah satu faktor banyaknya masyarakat dari daerah luar kota Bandung yang berdatangan. Kita bisa mendengar banyak masyarakat pendatang tidak asing lagi berkomunikasi dengan menggunakan bahasa sunda, baik itu orang sunda asli maupun masyarakat pendatang yang tinggal di kota Bandung. Hal ini di karenakan, bahasa sunda merupakan bahasa yang cukup di kenal oleh banyak orang, dan banyak orang yang mempelajari bahasa sunda.

Dewasa ini, kita sudah sulit untuk membedakan mana masyarakat yang merupakan suku sunda dan masyarakat pendatang di kota Bandung. Hal ini disebabkan karena percampuran budaya yang begitu cepat terjadi tanpa kita sadari. Perubahan yang terjadi ini salah satu faktornya adalah proses interaksi yang terjadi di masyarakat. Ketika mereka berinteraksi, mereka saling mentransfer informasi satu sama lainnya. Ketika mereka berkomunikasi, mereka menggunakalan gaya mereka sesuai pembawaan dan kebiasaan mereka sehari-hari.

Akan tetapi, lambat laun hal ini akan mengalami perubahan. Mereka akan saling menyesuaikan diri kita terhadap tindakan orang lain, dan secara tidak sadar merubah perilaku komunikasi kita seperti, kecepatan dalam berbicara, kerasnya suara, kosakata, tata bahasa, suara, gerak tubuh, dan fitur-fitur lainnya. Walaupun penyesuaian ini dilakukan secara sadar, pembicara

biasanya tidak sadar akan hal ini, karena penyesuaian ini merupakan salah satu proses bawah sadar.

Fenomena yang telah dipaparkan di atas merupakan fenomena yang ternyata juga terjadi dilingkungan kampus UNIKOM Bandung. Jumlah mahasiswa yang mencapai ribuan berasal dari berbagai daerah yang ada di Indonesia, seperti Bandung, Jakarta, medan, Bangka, dan lain sebagainya. Mereka pasti mempunyai kebiasaan tersendiri baik dalam berperilaku sehari-hari dan cara mereka berkomunikasi dengan orang yang ada di sekitar lingkungan mereka.

Akantetapi, mereka juga harus dapat menyesuaikan tindakan, dan perilaku mereka dengan kebiasaan yang berlaku di tempat mereka berada. Pada masa sekarang, banyak mahasiswa yang tidak lagi menggunakan bahasa daerah yang mereka miliki sebagai bahasa sehari-hari ketika mereka berkomunikasi dengan teman di lingkungan kampus.

Mahasiswa cenderung menggunakan bahasa yang mereka ciptakan sendiri yang berasal dari apa yang mereka dengar dan mereka tiru dari orang lain. Contoh, mahasiswa yang berasal dari kota Bandung yang merupakan suku sunda sekarang sudah jarang sekali menggunakan bahasa sunda ketika berkomunikasi, mereka cenderung menggunakan kata-kata seperti “lo” “gue” “kagak” ketika berinteraksi dengan lawan bicara mereka. Padahal, mereka adalah mahasiswa yang berasal dari kota Bandung dan kebanyakan merupakan suku sunda yang bisa berbahasa sunda.

Dalam lingkungan yang berbeda, misalnya dalam lingkungan keluarga, mereka menggunakan bahasa yang memang biasa digunakan sehari-hari ketika berkomunikasi dengan anggota keluarga lainnya.Mereka kembali pada kebiasaan awal mereka, berkomunikasi dengan menggunakan bahasa sunda karena mereka sudah berada di tempat yang berbeda dan kembali menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana mereka berada. Ini yang menjadi salah satu faktor mengapa bahasa begitu memiliki peran yang luar biasa dalam membentuk kebudayaan seseorang dalam bekomunikasi.

Mereka justru tidak menggunakan bahasa sunda yang seharusnya ketika mereka berkomunikasi dengan orang yang ada di luar lingkungan rumah mereka, seperti di kampus. Ini yang merupakan dampak dari komunikasi yang dilakukan mahasiswa yang beragam suku, berbaur dalam satu lingkungan dan terjadi proses saling meniru cara berkomunikasi. Gaya bahasa “lo” “gue” sudah terlanjur melekat pada mahasiswa, khususnya mahasiswa UNIKOM yang menjadi objek penelitian kali ini.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulakan bahwa terjadi suatu perubahan dari mahasiswa suku sunda yang sebelum mereka masuk menjadi salah satu mahasiswa UNIKOM, mereka menggunakan bahasa sunda sebagai bahasa keseharian mereka. Setelah itu terjadi penyesuaian antara mahasiswa suku sunda tersebut dengan mahasiswa yang berasal dari suku lain, proses saling menyesuaikan ini terlihat ketika satu sama lain berkomunikasi, mereka meniru gaya berbicara, bahasa yang digunakan, bahkan gerak tubuh yang terjadi tanpa disadari oleh mahasiswa tersebut.

Dari latar belakang permasalahan tersebut, peneliti akan mengadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui **"Transformasi Identitas Mahasiswa Suku Sunda di UNIKOM Bandung."**

1.2 Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Pertanyaan Penelitian Makro

Bagaimana Transformasi Identitas Mahasiswa Suku Sunda UNIKOM Bandung (Studi Deskriptif Tentang Transformasi Identitas Mahasiswa Suku Sunda di Universitas Komputer Indonesia Bandung).

1.2.2 Pertanyaan Penelitian Mikro

1. Bagaimana Mahasiswa Suku Sunda di UNIKOM Bandung **Sebelum Tranformasi Identitas.**
2. Bagaimana Mahasiswa Suku Sunda di UNIKOM Bandung dalam melakukan **Strategi adaptasi.**
3. Bagaimana Mahasiswa Suku Sunda di UNIKOM Bandung **Setelah Tranformasi Identitas.**

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah ingin mengetahui lebih jelas lagi tentang **"Transformasi Identitas Mahasiswa Suku Sunda di UNIKOM**

Bandung." Dari mulai pelaksnaan kegiatan, pesan apa saja yang di sampaikan dengan proses komunikasi yang dilakukan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berkut:

1. Untuk mengetahui Mahasiswa Suku Sunda di UNIKOM Bandung **Sebelum Tranformasi Identitas.**
2. Untuk mengetahui Mahasiswa Suku Sunda di UNIKOM Bandung **Dalam Melakukan Strategi Adaptasi.**
3. Untuk mengetahui Mahasiswa Suku Sunda di UNIKOM Bandung **Setelah Tranformasi Identitas.**

1.4 Kegunaan penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan masukan atau sumbang saran serta pemikiran untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan budaya. Dan juga bisa bermanfaat sebagai bahan pembelajaran dan bahan perbandingan bagi mahasiswa yang ingin meneliti tentang kajian yang sama.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun hasil penelitian ini secara praktis, diharapkan bisa memberikan suatu masukan atau referensi tambahan yang dapat

diaplikasikan dan menjadi pertimbangan.dan kegunaan secara praktis pada penelitian ini sebagai berikut:

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Dapat dijadikan bahan referensi sebuah pengetahuan dan pengalaman serta penerapan ilmu yang diperoleh selama studi yang diterima oleh peneliti adalah secara teori.Dalam hal ini khususnya mengenai **"Transformasi Identitas Mahasiswa Suku Sunda di UNIKOM Bandung."**

1.4.2.2 Bagi Akademik

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa UNIKOM secara umum.yang dapat dijadikan sebagai literatur dan referensi tambahan terutama bagi peneliti selanjutnya, yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

1.4.2.3 Bagi Masyarakat (Mahasiswa Suku Sunda)

Semoga karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi serta saran bagi setiap mahasiswa yang merupakan suku sunda, agar bisa lebih menghargai kebudayaan sendiri. Mahasiswa terbiasa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa daerah sendiri, dan bisa menempatkan bahasa daerah sebagai bahasa keseharian kita walaupun ada banyak kebudayaan yang masuk dalam pergaulan sehari-hari.